

**PERANAN PENDIDIK DALAM MENANGANI PERMASALAHAN
PEMBELAJARAN SISWA BROKEN HOME DI SMK SUNAN AMPEL
SUMBERWINONG**

Ahmad Bichar Khozainul Abar

Universitas KH. A. Wahab Hasbullah

jasmerscot@gmail.com

Rahmat Hidayat

Universitas KH. A. Wahab Hasbullah

rohmathidayat@unwaha.ac.id

Koresponden penulis: jasmerscot@gmail.com

Abstrak

Peran adalah aktivitas yang dijalankan seseorang atau suatu organisasi atau lembaga. Peran berarti sesuatu yang dimainkan atau dijalankan. Peran didefinisikan sebagai sebuah aktivitas yang diperankan atau dimainkan oleh seseorang yang mempunyai kedudukan atau status sosial dalam organisasi. Peran pendidik dalam pendidikan meliputi tugas mendukung dan memberi semangat (supporter), tugas pengawasan dan pembinaan (supervisor), dan melatih anak mengikuti aturan. Dalam Keluarga dan Masyarakat. Sebagai penanggung jawab pengasuhan anak, pendidik harus mengontrol segala aktivitas anak agar perilakunya tidak menyimpang dari norma yang telah ditetapkan. Untuk mencapai tujuan diatas, digunakan pendekatan penelitian kualitatif. Dalam proses pengumpulan data, penulis menggunakan beberapa metode, yaitu metode observasi, interview dan dokumentasi. Sedangkan untuk analisis datanya, penulis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu berupa pemaparan data secara tertulis mengenai data-data terkait, baik yang tertulis maupun lisan dari objek penelitian yang ada di lembaga tersebut di atas yang telah diamati, dimana dalam hal ini penulis menggambarkan secara menyeluruh tentang keadaan yang sebenarnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, faktor penyebab terjadinya keluarga broken home di SMK Sunan Ampel Sumberwinong kurangnya ekonomi keluarga, kurangnya perhatian dari orang tua, terjeratnya orang tua dalam beberapa kasus hukum. Dalam upaya penanganan permasalahan pembelajaran siswa broken home di SMK Sunan Ampel Sumberwinong pendidik sudah melakukan tugasnya dengan baik dengan adanya pendekatan secara ruhani dan pendekatan personal, serta melakukan visit home ke setiap orang tua siswa yang mempunyai masalah dalam pembelajarannya.

Kata Kunci: Peranan Pendidik; Menangani; Permasalahan Pembelajaran

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.¹

Istilah broken home sering dilatar belakangi oleh anak yang menjadi korban perceraian orang tuanya. Ada banyak faktor yang menyebabkan anak broken home, seperti pertengkaran antara orang tua, perceraian, dan kesibukan orang tua. Hal lain yang bisa dikategorikan sebagai latar belakang broken home adalah kesibukan orang tua. Banyak orang tua tidak punya banyak waktu tersisa untuk perhatian, pertukaran, berbagi dan salam. Efek lain dari keegoisan dan prasangka orang tua, serta kurangnya waktu bagi anak di sekitarnya untuk memenuhi kebutuhannya, anak memiliki karakter. Emosional (sensitif), tidak bisa konsentrasi belajar, tidak peduli lingkungan atau orang lain, tidak tahu sopan santun, tidak tahu etika pergaulan, mudah marah, mudah tersinggung, suka menarik perhatian, Mereka ingin menang sendiri, keras kepala, suka membantah orang tua, tidak punya arti hidup, tidak punya kemampuan bertarung, dan tidak pandai belajar.²

Anak adalah aset penting yang akan membawa generasi penerus bangsa, dan mereka berhak tumbuh dan berkembang dengan baik. Dan itu semua tergantung pada keluarga. Sudah sepantasnya orang tua menyadari bahwa yang mereka butuhkan bukan hanya kebutuhan materi tetapi juga kasih sayang dan perhatian orang tua.³

Pendidik berperan penting dalam pemberdayaan dan pendidikan siswanya, dan pembelajaran suatu bangsa tidak mungkin tergantikan oleh unsur manapun dalam kehidupan suatu bangsa sejak dahulu. Keberadaan guru melaksanakan peran dan tugasnya semakin signifikan untuk terjaminnya kehandalan serta potensi terbinannya kesiapan seorang siswa dalam mengatasi permasalahan yang ada di luar lingkup pembelajaran. Permasalahan yang ada didalam sekolah ini yakni ada beberapa anak yang bermasalah dalam proses pendidikannya, hasil prestasi siswa atau peserta didik kurang baik dan banyak tingkah polah laku anak didik yang tidak baik selama dalam proses pembelajaran sehingga

¹ Abd Rahman et al., "Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan," *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2022): 1–8.

² Abin Syamsudin, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007).

³ Wirawan Sarlito and Sarwono, *Psikologi Remaja: Definisi Remaja* (Jakarta: Rajagrafinda Persada, 2012).

hasil dari prestasinya pun kurang begitu memuaskan. Hal ini terjadi dikarenakan adanya faktor eksternal atau faktor dari luar yakni faktor keluarga (Broken Home). Maka dengan demikian peran pendidik sangat penting sekali, dimana keyakinan seorang pendidik atau pengejar akan potensi manusia dan kemampuan semua peserta didik untuk belajar dan berprestasi merupakan suatu hal yang sangat perlu di perhatikan.

Kinerja pendidik merupakan gambaran kiprah seorang pendidik dalam mengelola dan melaksanakan tugas profesionalnya sebagai seorang pendidik. Pendidik memiliki peran ganda di sekolah dan kualitas pendidikan berada di pundak mereka. Pendidik juga sebagai pembimbing yang membimbing proses pembelajaran, merencanakan pembelajaran, merancang pembelajaran, melakukan kegiatan pembelajaran bersama siswa, dan mengelola kinerja dan prestasi siswa.⁴

Peran guru sebagai pendidik meliputi tugas mendukung dan memberi semangat (supporter), tugas pengawasan dan pembinaan (supervisor), dan melatih anak mengikuti aturan. Dalam Keluarga dan Masyarakat. Sebagai penanggung jawab pengasuhan anak, guru harus mengontrol segala aktivitas anak agar perilakunya tidak menyimpang dari norma yang telah ditetapkan.³

Dalam dunia pendidikan, peran pendidik adalah menanamkan rasa percaya diri dan keteguhan hati yang tinggi kepada anak-anak, serta menghindari reaksi terhadap hal-hal yang buruk agar keberhasilan mereka dalam belajar tidak terhambat.⁵

Sebagai pendidik harus berperan aktif untuk menanggapi masalah ini dan cara penanggulangan baik sebagai tenaga pendidik yakni melakukan pendekatan secara individual diluar jam belajar untuk mengetahui masalah-masalah yang dihadapi peserta didik kemudian memberikan saran selayaknya seorang guru agar masalah tersebut dapat teratasi dan tidak menurunkan prestasi belajar anak tersebut.⁶

Melihat fenomena tersebut peneliti semakin tertarik untuk mengetahui seberapa besar peranan pendidik dalam menangani permasalahan pembelajaran siswa broken home di SMK Sunan Ampel sumberwinong sebab sekolah tersebut terintegrasi dengan pesantren dan banyaknya dari teman peneliti yang keluarganya mengalami broken home.

⁴ Ellin Rosalin, *Bagaimana Menjadi Guru Berprestasi* (Bandung: PT. Karsa Mandiri Persada, 2008). ³ Sobry Sutikno, *Pembelajaran Efektif* (Mataram: NTP Press, 2005).

⁵ Syamsudin, *Psikologi Pendidikan*.

⁶ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1995).

KAJIAN TEORITIS

Peran Pendidik

Peran berarti sesuatu yang di mainkan atau yang di jalankan.⁷ Peran didefinisikan sebagai sebuah aktifitas yang diperankan atau dimainkan oleh seseorang yang mempunyai kedudukan atau status sosial di dalam organisasi.⁸

Peran menurut terminology adalah seperangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh yang berkedudukan dimasyarakat. Dalam bahasa inggris peran disebut “role” yang definisinya adalah “person’s task or duty in undertaking”. Artinya tugas atau kewajiban seseorang dalam suatu usaha atau pekerjaan”. Peran diartikan sebagai perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh prang yang berkedudukan dalam masyarakat. Sedangkan peranan merupakan tindakan yang dilakukan oleh sorang dalam peristiwa.⁹

Dari pengertian diatas peran adalah aktivitas yang dijalankan seseorang atau suatu organisasi atau lembaga. Peran berarti sesuatu yang dimainkan atau dijalankan. Peran didefinisikan sebagai sebuah aktivitas yang diperankan atau dimainkan oleh seseorang yang mempunyai kedudukan atau status sosial dalam organisasi.

Menurut kamus besar bahasa indonesia pendidik adalah orang yang mendidik.¹⁰ Demikian pula dalam bahasa Arab seperti kata al-mualim (guru), murabbi (mendidik), mudarris (pengajar) dan uztadz. Secara terminology beberapa pakar pendidikan berpendapat, Menurut Ahmad Tafsir, bahwa pendidik dalam Islam adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik dengan upaya mengembangkan seluruh potensi peserta didik, baik potensi afektif (rasa), kognitif (cipta), maupun psikomotorik (karsa).¹¹ Sedangkan Abdul Mujib mengemukakan bahwa pendidik adalah bapak rohani (spiritual father) bagi peserta didik, yang memberikan santapan jiwa dengan

⁷ Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2014)

⁸ Departemen pendidikan nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 4th ed. (jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2014).

⁹ Torang Syamsir, *Perilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi* (Bandung: Alfabeta, 2014).

¹⁰ Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, “KBBI Daring,” accessed June 4, 2023, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/pendidik>.

¹¹ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam Dalam Perspektif Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002).

ilmu, pembinaan akhlak mulia, dan meluruskan prilakunya yang buruk.¹² Pendidik dapat pula berarti orang bertanggung jawab terhadap perkembangan dan kematangan aspek rohani dan jasmani anak.¹³ Secara umum dijelaskan pula oleh Maragustam Siregar, yakni orang yang memberikan ilmu pengetahuan, pengalaman, keterampilan dan lain-lain baik di lingkungan keluarga, masyarakat maupun di sekolah.

Pendidik memiliki kedudukan yang sangat penting dalam pelaksanaan pendidikan, karena pendidik adalah pihak yang bersentuhan langsung dengan unsur- unsur yang ada dalam sebuah aktivitas pendidikan, terutama anak didik. Sebagai wujud dari kedudukan yang sangat penting tersebut, fungsi pendidik adalah berupaya untuk mengembangkan segenap potensi anak didiknya, agar memiliki kesiapan dalam menghadapi berbagai tantangan dalam kehidupannya.¹⁴

Peran pendidik dalam pendidikan meliputi tugas mendukung dan memberi semangat (supporter), tugas pengawasan dan pembinaan (supervisor), dan melatih anak mengikuti aturan. Dalam Keluarga dan Masyarakat. Sebagai penanggung jawab pengasuhan anak, pendidik harus mengontrol segala aktivitas anak agar perilakunya tidak menyimpang dari norma yang telah ditetapkan.¹⁵

Peran pendidik juga yang tak kalah penting adalah sebagai pembimbing. Peranan ini harus lebih di pentingkan. Karena kehadiran pendidik di sekolah adalah untuk membimbing dan mendidik anak didik untuk menjadi dewasa. Tanpa bimbingan serta didikan, anak didik akan mengalami kesulitan dalam perkembangan dirinya. Sebagai inisiator, pendidik paling tidak bisa mencetuskan ide-ide kemajuan pendidikan dan paling tidak pendidik juga bisa mencari jalan keluar di setiap problem anak didik. Pendidik juga dapat berperan sebagai fasilitator, untuk kemudian dapat menyediakan ruang belajar yang menyenangkan serta juga menyediakan ruang sendiri untuk peserta didik memiliki tempat cerita yang nyaman.

Siswa Broken Home

Siswa adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan

¹² Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2008).

¹³ Ramayulis and Syamsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Sunan Kalijaga, 2010).

¹⁴ Hifza, "Pendidik Dan Kepribadiannya Dalam Al-Qur'an," 2010, 42, [http://digilib.uin-suka.ac.id/6938/1/BAB I, V, DAFTAR PUSTAKA.pdf](http://digilib.uin-suka.ac.id/6938/1/BAB_I,_V,_DAFTAR_PUSTAKA.pdf).

¹⁵ Sutikno, *Pembelajaran Efektif*.

tertentu.¹⁶ Dengan demikian peserta didik adalah orang yang mempunyai pilihan untuk menempuh ilmu sesuai dengan cita-cita dan harapan masa depan.

Broken home sering dilatar belakangi oleh anak yang menjadi korban perceraian orang tuanya. Ada banyak faktor yang menyebabkan anak broken home, seperti pertengkaran antara orang tua, perceraian, dan kesibukan orang tua. Hal lain yang bisa dikategorikan sebagai latar belakang broken home adalah kesibukan orang tua. Banyak orang tua tidak punya banyak waktu tersisa untuk perhatian, pertukaran, berbagi dan salam. Efek lain dari keegoisan dan prasangka orang tua, serta kurangnya waktu bagi anak di sekitarnya untuk memenuhi kebutuhannya, anak memiliki karakter. Emosional (sensitif), tidak bisa konsentrasi belajar, tidak peduli lingkungan atau orang lain, tidak tahu sopan santun, tidak tahu etika pergaulan, mudah marah, mudah tersinggung, suka menarik perhatian, Mereka ingin menang sendiri, keras kepala, suka membantah orang tua, tidak punya arti hidup, tidak punya kemampuan bertarung, dan tidak pandai belajar.¹⁷

Menurut Prasetyo Broken berarti "Kehancuran", sedangkan Home berarti "Rumah". Broken home memiliki arti adanya kehancuran di dalam rumah tangga yang disebabkan kedua suami istri mengalami perbedaan pendapat.¹⁸ Keluarga Broken home adalah keluarga yang terjadi dimana tidak hadirnya salah satu orang tua karena kematian atau perceraian atau tidak hadirnya kedua-duanya.¹⁹ Broken home dapat juga diartikan dengan kondisi keluarga yang tidak harmonis dan tidak berjalan layaknya keluarga yang rukun, damai, dan sejahtera karena sering terjadi keributan serta perselisihan yang menyebabkan pertengkaran dan berakhir pada perceraian dan akan sangat berdampak kepada anak-anaknya khususnya remaja.²⁰

Dapat disimpulkan bahwa keluarga Broken home adalah kondisi ketidakutuhan dalam sebuah keluarga yang diakibatkan oleh perceraian atau kematian antara suami dan istri. Keluarga Broken home dapat dilihat dari dua aspek yaitu:

- a. Keluarga itu terpecah karena strukturnya tidak utuh sebab salah satu dari kepala keluarga itu meninggal dunia atau telah bercerai

¹⁶ Republik Indonesia, "UU RI NO. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional" 18, no. 1 (2003): 6–5.

¹⁷ Abin Syamsuddin Makmun, *Psikologi Kependidikan, Perangkat Sistem Pengajaran Modul* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007).

¹⁸ Mohamad Prasetyo, *Membangun Komunikasi Keluarga* (Jakarta: Alex Media, 2009).

¹⁹ Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009).

²⁰ Ari Sulistiyanto, "Broken Home," 2017, 1–22.

- b. Orang tua tidak bercerai akan tetapi struktur memperlihatkan hubungan kasih sayang lagi. Misalnya orang tua sering bertengkar sehingga keluarga itu tidak sehat secara psikologis.²¹

Pendekatan Pendidik Dalam Menangani Siswa Broken Home

Keluarga adalah salah satu dari faktor yang memengaruhi keberhasilan belajar siswa. Siswa yang berasal dari keluarga broken home cenderung mengalami kesulitan dalam belajar. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kondisi psikologis yang tidak stabil, kurangnya perhatian orang tua, dan tidak kondusifnya lingkungan keluarga.

Untuk menangani permasalahan siswa broken home, pendidik perlu menerapkan pendekatan yang tepat. Berikut adalah beberapa teori pendekatan dalam menangani permasalahan pembelajaran siswa broken home:²²

a. Pendekatan personal

Pendekatan personal adalah pendekatan yang dilakukan dengan menjalin hubungan yang dekat dengan siswa. Pendekatan ini dilakukan dengan cara memahami kondisi siswa. Dengan memahami kondisi siswa, pendidik dapat memberikan bantuan yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

b. Pendekatan motivasi

Pendekatan motivasi adalah pendekatan yang dilakukan dengan memberikan motivasi kepada siswa. Motivasi dapat membantu siswa untuk meningkatkan semangat belajar dan mengatasi kesulitan belajar siswa yang dihadapi. Pendidik dapat memberikan motivasi dengan cara memberikan pujian, dukungan, dan harapan.

c. Pendekatan bimbingan dan konseling

Pendekatan bimbingan dan konseling adalah pendekatan yang dilakukan dengan memberikan bimbingan dan konseling kepada siswa. Bimbingan dan konseling dapat membantu siswa untuk mengatasi masalah-masalah siswa yang dihadapi baik masalah pribadi maupun akademik.

Dalam upaya mengatasi siswa yang Broken Home disini tidak bisa diingkari lagi bahwa peranan seorang pendidik merupakan peranan yang terpenting dalam dunia

²¹ Widyastuti Gintulangi, Jusdin Puluhulawa, and Zulaecha Ngiu, "Dampak Keluarga Broken Home Pada Prestasi Belajar PKN Siswa Di SMA Negeri I Tilamuta Kabupaten Boalemo," *Jurnal Riset Dan Pengembangan Ilmu Pengetahuan* 2, no. 2 (2017): 336–41, <https://ejournal.pps.ung.ac.id/index.php/JPS/article/viewFile/154/151>.

²² Intan Cahya, "Kesulitan Belajar Siswa," *Matra Pendidikan*, 2023, <https://www.matrapendidikan.com/2022/06/kesulitan-belajar-siswa-broken-home.html?m=1>.

pendidikan. Sebagai pendidik dalam peranannya harus bisa menciptakan proses pendekatan terhadap siswa yang bersangkutan. Untuk mendapatkan hasil belajar yang optimal, banyak dipengaruhi komponen-komponen belajar mengajar. Tapi di samping komponen pokok yang ada dalam kegiatan belajar-mengajar, ada factor lain yang ikut mempengaruhi keberhasilan belajar siswa, yaitu soal hubungan antara pendidik dan siswa. Hubungan pendidik dengan siswa/anak didik di dalam proses belajar mengajar merupakan factor yang sangat menentukan. Peranan pendidik yang seyogyanya ia mampu membimbing, memberi perhatian dan mendidik siswa untuk menjadi pribadi yang baik juga dalam proses menciptakan generasi muda yang cerdas dan berprestasi.

Di samping itu pendidik hendaknya juga memiliki kemampuan dalam memberikan motivasi. Membuat siswa-siswa terutama yang terkena dampak broken home nyaman dalam kelas atau ruang lingkup sekolah adalah peranan penting yang hendaknya dilakukan pendidik agar dapat mereda dampak negatif dari broken home itu sendiri.

Nyatanya dalam penanganan broken home ini terdapat faktor penghambat yaitu tentang salah satu dari seorang pendidik yang mungkin kurang prihatin kepada siswa broken home, terlebih kepala sekolah SMK Sumberwinong menyatakan, yang menjadi kendala adalah kurangnya penggalan kreatifitas pendidik sehingga siswa mudah jenuh, bosan bahkan enggan mendekati pendidik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mengobservasi perihal obyek secara alamiah berdasarkan filsafat positivisme dengan pengambilan sampel atau data secara purposive dan snowball dengan teknik triangulasi, peneliti berperan sebagai kunci, dan analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.²³ Sedangkan deskriptif adalah jenis penelitian yang mendeskripsikan atau menggambarkan suatu gejala, peristiwa atau fenomena-fenomena yang terjadi, baik fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa sendiri.²⁴

Dalam penelitian ini, peneliti sebagai human instrument yang berfungsi untuk menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2013).

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2013).

pengumpulan data, menilai kualitas data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas semuanya.²⁵ Peneliti berusaha untuk menggali data deskriptif selengkap mungkin yang berupa ucapan hasil wawancara maupun data-data tertulis lainnya yang mendukung terhadap kepentingan peneliti, terutama terkait dengan “peranan pendidik dalam menangani permasalahan pembelajaran siswa broken home SMK Sunan Ampel Sumberwinong”.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Faktor Penyebab Terjadinya Keluarga Broken Home

Broken home memiliki arti adanya kehancuran di dalam rumah tangga yang disebabkan kedua suami istri mengalami perbedaan pendapat.²⁶ Keluarga Broken home adalah keluarga yang terjadi dimana tidak hadirnya salah satu orang tua karena kematian atau perceraian atau tidak hadirnya kedua-duanya.²⁷ Broken home dapat juga diartikan dengan kondisi keluarga yang tidak harmonis dan tidak berjalan layaknya keluarga yang rukun, damai, dan sejahtera karena sering terjadi keributan serta perselisihan yang menyebabkan pertengkaran dan berakhir pada perceraian dan akan sangat berdampak kepada anak-anaknya khususnya remaja.²⁸

Berdasarkan observasi yang meneliti lakukan terhadap siswa dan peranan pendidik dalam menangani permasalahan pembelajaran siswa broken home ini menghasilkan dua sudut pandang. Pertama, sudut pandang sebagai pelajaran hidup ialah siswa yang mampu menangkap kejadian yang ia alami dengan baik akan menjadikan hal yang ia alami sebagai batu loncatan untuk membahagiakan orang tua. Kedua, sudut pandang sebagai masalah ialah siswa yang menganggap bahwa broken home yang ia alami sebagai masalah sehingga siswa melakukan pelanggaran peraturan, serta bertingkah kurang sopan, dalam hal ini dilakukan siswa untuk mendapat suatu perhatian lebih dari sekelilingnya, sebab ia merasa kurang perhatian dari kedua orang tuanya. Bahkan salah satu dari siswa pernah menyatakan kepada kami, saya ingin membahagiakan orang tua mas, saya ingin melanjutkan belajar saya sampai ke perguruan tinggi, tutur siswa yang sharing kepada kami.

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2013).

²⁶ Prasetyo, *Membangun Komunikasi Keluarga*.

²⁷ Ahmadi, *Psikologi Sosial*.

²⁸ Sulistiyanto, “Broken Home.”

Dari observasi diatas dapat diambil simpulan bahwa setidaknya mengenakannya hal yang dialami bilamana sudut pandang yang diterapkan benar maka akan menjadikan semangat dalam menjalani kehidupan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah Ibu Ati'ul Qoni'ah, S.Pd.I, beliau menyatakan bahwa :

“Faktor penyebab terjadinya keluarga broken home siswa SMK Sunan Ampel Sumberwinong adalah ketidak mampuan ekonomi orang tua, SDM orang tua yang kurang memperhatikan anak, orang tua yang sering terjerat hukum, dan perceraian.”

“Pendidik di SMK Sunan Ampel Sumberwinong belum sepenuhnya ikut berkontribusi, sebab beberapa diantaranya hanya menyampaikan materi didalam kelas sebab mempunyai banyak kesibukan dan terlebih siswa juga selalu mencari dimana tempat yang nyaman untuk ia bertukar cerita.”²⁹

Peneliti juga melakukan interview dengan waka kesiswaan Ibu Melan, beliau juga menyatakan bahwa:

“Dampak yang terjadi bagi siswa korban broken home adalah 1) Sudut Pandang Sebagai Pelajaran: tentunya orang tua dari siswa yang mampu memberi suatu pelajaran atas apa yang dialami, sehingga siswa atau anak dapat berperilaku baik, lebih baik dan dewasa. 2) Sudut pandang Sebagai Masalah: tentunya sebab orang tua yang kurang bisa dalam menyampaikan peristiwa yang terjadi, sehingga dalam sudut pandang siswa broken home menjadi suatu masalah yang dikemudian hari menimbulkan masalah-masalah baru, seperti sulit diatur dan melanggar peraturan, meskipun orang tua kandungnya telah bercerai dan menikah beberapa kali, namun sang ibu mampu mendidik anaknya dengan baik. Sebab, seburuk-buruknya hubungan keluarga kalau cara mendidik ibunya baik maka anak pun dapat menjadi baik.”³⁰

Dari hasil interview dengan kepala sekolah dan waka kesiswaan, dapat disimpulkan bahwa dalam faktor penyebab terjadinya keluarga broken home di SMK Sunan Ampel Sumberwinong kurangnya ekonomi keluarga, kurangnya perhatian dari orang tua, terjeratnya orang tua dalam beberapa kasus hukum. Beberapa cara yang dilakukan pendidik untuk menangani permasalahan pembelajaran siswa broken home sudah terlaksana dengan baik, meskipun terdapat beberapa hambatan setidaknya kepala sekolah dan waka kesiswaan

²⁹ Atie, *Hasil Wawancara Kepala Sekolah* (Jombang, n.d.).

³⁰ Melan, Hasil wawancara waka kesiswaan *SMK Sunan Ampel* (jombang)

sudah melakukan tugasnya masing-masing, sehingga permasalahan yang ada paling tidak sudah bisa tertangani oleh kepala sekolah dan waka kesiswaan dengan baik, meskipun keberhasilan siswa tergantung kepada dirinya sendiri untuk meningkatkan pembelajaran siswa tetapi secara tidak langsung kepala sekolah juga sangat berperan dalam memberikan motivasi karena tanpa adanya dukungan yang baik dari kepala sekolah, maka kegiatan pembelajaran juga tidak akan berjalan dengan lancar. Dan ini sangat berpengaruh terhadap guru dalam melakukan tugasnya yaitu sebagai pengajar dan pendidik dikelas.

Upaya Pendidik Dalam Menangani Permasalahan Pembelajaran Siswa Broken Home

Untuk menangani permasalahan siswa broken home, pendidik perlu menerapkan pendekatan yang tepat. Seperti yang sudah dijelaskan diatas, diantaranya:

a. Pendekatan personal

Pendekatan personal adalah pendekatan yang dilakukan dengan menjalin hubungan yang dekat dengan siswa. Pendekatan ini dilakukan dengan cara memahami kondisi siswa. Dengan memahami kondisi siswa, pendidik dapat memberikan bantuan yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Dalam hal ini pendidik berlaku seolah menjadi teman untuk siswa berkeluh kesah dan bercerita, sehingga siswa dapat bertutur dan menjelaskan terhadap permasalahan apa yang ia alami, dan siswa kembali merasakan suatu bentuk perhatian dan kenyamanan.

b. Pendekatan motivasi

Pendekatan motivasi adalah pendekatan yang dilakukan dengan memberikan motivasi kepada siswa. Motivasi dapat membantu siswa untuk meningkatkan semangat belajar dan mengatasi kesulitan belajar siswa yang dihadapi. Pendidik dapat memberikan motivasi dengan cara memberikan pujian, dukungan, dan harapan. Dalam pendekatan ini pendidik mencoba untuk dapat masuk ke ruang siswa yang mengalami masalah tentunya setelah melakukan pendekatan personal, pendidik memberi motivasi kepada siswa.

c. Pendekatan bimbingan dan konseling

Pendekatan bimbingan dan konseling adalah pendekatan yang dilakukan dengan memberikan bimbingan dan konseling kepada siswa. Bimbingan dan konseling dapat membantu siswa untuk mengatasi masalah-masalah siswa yang dihadapi baik masalah pribadi maupun akademik. Dalam hal ini pendidik memberi bimbingan melalui pembenahan rohani, yaitu dengan melakukan kegiatan sholat dhuha berjamaah, sholat dhuhur berjamaah dan istighosah bersama setiap hari Kamis.

Berdasarkan interview peneliti dengan kepala sekolah, beliau menyatakan bahwa:

“Dalam upaya penanganannya kami disini melakukan pendekatan ruhani, seperti melakukan sholat dhuha berjamaah, sholat dhuhur berjamaah dan istighosah bersama setiap hari kamis, selain itu kami juga melakukan pendekatan personal langsung kepada siswa dengan menjadi teman cerita dan sharing diwaktu-waktu tertentu”³¹

Peneliti juga melakukan interview dengan waka kesiswaan Ibu Melan, beliau menyatakan bahwa:

“Dalam upaya penanganannya kami juga melakukan bimbingan konseling secara langsung kepada siswa, serta kami juga melakukan viisit kerumah disetiap satu bulan sekali untuk menyampaikan perkembangan atau permasalahan siswa, meskipun dalam visit serta bimbingan yang sudah kami lakukan mengalami beberapa hambatan, diantaranya, ada beberapa siswa yang saat bimbingan konseling secara langsung masih sungkan menuturkan kondisi yang dialaminya, begitu juga orang tua siswa yang saat kunjungan kami kerumahnya orang tua malu untuk menjelaskan bagaimana kondisi yang ada sebab menganggap kondisi yang ada sebagai hal yang perlu dijaga sendiri tanpa ada orang lain boleh mengerti”³²

Berdasarkan hasil wawancara diatas dalam upaya penanganan permasalahan pembelajaran siswa broken home di SMK Sunan Ampel Sumberwinong pendidik sudah melakukan tugasnya dengan baik dengan adanya pendekatan secara ruhani dan pendekatan personal, serta melakukan visit home ke setiap orang tua siswa yang mempunyai masalah dalam pembelajarannya. Dalam melakukan beberapa pendekatan diatas tentunya pasti mengalami hambatan, diantaranya: siswa yang tidak dapat menceritakan permasalahan yang dialaminya kepada orang lain, orang tua yang juga menganggap bahwa masalah yang ada dikeluarga sukar untuk diceritakan kepada orang lain, serta beberapa pendidik yang belum sepenuhnya memberikan perhatian khusus terhadap siswa yang mengalami broken home.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwasannya:

1. Adapun faktor penyebab terjadinya keluarga broken home adalah:

³¹ Atie, *Hasil Wawancara Kepala Sekolah*.

³² Melan, Hasil wawancara waka kesiswaan SMK Sunan Ampel (jombang)

faktor penyebab terjadinya keluarga broken home di SMK Sunan Ampel Sumberwinong kurangnya ekonomi keluarga, kurangnya perhatian dari orang tua, terjeratnya orang tua dalam beberapa kasus hukum. Beberapa cara yang dilakukan pendidik untuk menangani permasalahan pembelajaran siswa broken home sudah terlaksana dengan baik, meskipun terdapat beberapa hambatan setidaknya kepala sekolah dan waka kesiswaan sudah melakukan tugasnya masing-masing, sehingga permasalahan yang ada paling tidak sudah bisa tertangani oleh kepala sekolah dan waka kesiswaan dengan baik, meskipun keberhasilan siswa tergantung kepada dirinya sendiri untuk meningkatkan pembelajaran siswa tetapi secara tidak langsung kepala sekolah juga sangat berperan dalam memberikan motivasi karena tanpa adanya dukungan yang baik dari kepala sekolah, maka kegiatan pembelajaran juga tidak akan berjalan dengan lancar. Dan ini sangat berpengaruh terhadap guru dalam melakukan tugasnya yaitu sebagai pengajar dan pendidik dikelas.

2. Upaya pendidik dalam menangani permasalahan pembelajaran siswa broken home

Dalam upaya penanganan permasalahan pembelajaran siswa broken home di SMK Sunan Ampel Sumberwinong pendidik sudah melakukan tugasnya dengan baik dengan adanya pendekatan secara ruhani dan pendekatan personal, serta melakukan visit home ke setiap orang tua siswa yang mempunyai masalah dalam pembelajarannya. Dalam melakukan beberapa pendekatan diatas tentunya pasti mengalami hambatan, diantaranya: siswa yang tidak dapat menceritakan permasalahan yang dialaminya kepada orang lain, orang tua yang juga menganggap bahwa masalah yang ada dikeluarga sukar untuk diceritakan kepada orang lain, serta beberapa pendidik yang belum sepenuhnya memberikan perhatian khusus terhadap siswa yang mengalami broken home.

DAFTAR REFERENSI

- Ahmadi, Abu. Psikologi Sosial. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Atie. Hasil Wawancara Kepala Sekolah. Jombang, n.d.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. “KBBI Daring.” Accessed June 4, 2023. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/pendidik>.
- Cahya, Intan. “Kesulitan Belajar Siswa.” Matra Pendidikan, 2023. <https://www.matrapendidikan.com/2022/06/kesulitan-belajar-siswa-broken-home.html?m=1>.
- Gintulangi, Widyastuti, Jusdin Puluhulawa, and Zulaecha Ngiu. “Dampak Keluarga Broken Home Pada Prestasi Belajar PKN Siswa Di SMA Negeri I Tilamuta

- Kabupaten Boalemo.” *Jurnal Riset Dan Pengembangan Ilmu Pengetahuan* 2, no. 2 (2017): 336–41.
<https://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/JPS/article/viewFile/154/151>.
- Hifza. “Pendidik Dan Kepribadiannya Dalam Al-Qur’an,” 2010, 42. http://digilib.uin-suka.ac.id/6938/1/BAB_I_V_DAFTAR_PUSTAKA.pdf.
- Indonesia, Republik. “UU RI NO. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional” 18, no. 1 (2003): 6–5.
- Mujib, Abdul. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media, 2008.
- Prasetyo, Mohamad. *Membangun Komunikasi Keluarga*. Jakarta: Alex Media, 2009.
- Rahman, Abd, Sabhayati Asri Munandar, Andi Fitriani, Yuyun Karlina, and Yumriani. “Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan.” *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2022): 1–8.
- Ramayulis, and Syamsul Nizar. *Filsafat Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Sunan Kalijaga, 2010.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sulistiyanto, Ari. “Broken Home,” 2017, 1–22.
- Tafsir, Ahmad. *Ilmu Pendidikan Islam Dalam Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.